

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada umumnya guru menyadari bahwa matematika sering dipandang sebagai mata pelajaran yang kurang diminati, ditakuti, membosankan oleh sebagian besar siswa. Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa masalah pembelajaran yang mempengaruhi hasil belajar siswa, antara lain; siswa kurang senang terhadap mata pelajaran matematika, siswa kurang memperhatikan penjelasan guru pada setiap proses pembelajaran.

Permasalahan utama yang sering dihadapi dalam mata pelajaran matematika adalah rendahnya kemampuan metakognitif siswa. Penyebab dari permasalahan tersebut yaitu pendekatan pembelajaran yang dipakai selama ini masih menggunakan pendekatan tradisional yang menekankan pada latihan mengerjakan soal serta menggunakan rumus. Dampak dari pembelajaran tersebut siswa akan menemukan kesulitan jika dihadapkan pada soal aplikasi atau soal yang berbeda dengan soal yang biasa dilatihkan.

Permasalahan lain yaitu menyangkut proses pembelajaran dikelas yang lebih didominasi oleh guru sebagai pemberi materi dan siswa sebagai penerima materi dapat mengakibatkan siswa menjadi pasif, minat belajar siswa menjadi rendah, dan siswa kurang menguasai materi dengan baik, hal ini menjadi salah satu penyebab yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga perlunya perbaikan dalam proses pembelajaran dikelas. Selain itu, dari pengalaman peneliti saat melakukan observasi di sekolah tersebut juga ditemukan beberapa permasalahan, diantaranya siswa hanya mencatat setiap materi yang disajikan guru tanpa bertanya mengenai apa yang dicatatnya. Jika siswa diberikan soal yang berbeda sedikit saja dengan contoh soal, mereka tidak

mampu menyelesaikan soal tersebut dan hanya bisa menyelesaikan sama persis yang dicontohkan oleh guru. Jika hal ini terus dibiarkan akan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa, untuk itu perlu adanya pembaharuan dalam proses pembelajaran yang dirancang agar siswa dapat memahami konsep matematika yang dipelajarinya.

Kemampuan metakognitif berkaitan dengan kemampuan siswa membuat prediksi, perencanaan, pemantauan dan evaluasi pada proses penyelesaian masalah. Selain itu siswa harus mampu memilih strategi yang tepat untuk menyelesaikan soal yang diberikan. Siswa yang memiliki kemampuan metakognitif rendah akan berujung pada kegagalan pemecahan masalah, sedangkan siswa yang memiliki kemampuan metakognitif baik akan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah non rutin (Yoong, 2002).

Rendahnya kemampuan metakognitif yang dialami pada proses pembelajaran di SMP Muhammadiyah 2 Kota Ternate diperkuat dengan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 21 Agustus 2023. Perbandingan merupakan salah satu materi yang peneliti ujikan dalam melakukan studi pendahuluan di SMP Muhammadiyah 2 Kota Ternate, tepatnya pada tanggal 21 Agustus 2023 khususnya pada kelas VII dengan jumlah siswa 20 orang dengan jumlah soal tes sebanyak 3 soal yang berbentuk soal cerita pada materi perbandingan yang disesuaikan dengan materi yang telah diajarkan di sekolah dan berdasarkan kesepakatan peneliti dan guru bidang studi.

Dari hasil tes tersebut menunjukkan siswa mengalami kesulitan saat menjelaskan tentang perbandingan senilai dengan menggunakan bahasanya sendiri. Hal tersebut akan menjadi masalah bagi siswa untuk materi berikutnya. Berdasarkan hasil pengamatan dalam proses pembelajaran, peneliti dapat mengetahui bahwa kelemahan siswa berada pada kemampuan

metakognitif siswa. Oleh sebab itu, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan metakognitif siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 2 Kota Ternate masih tergolong rendah.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan untuk meningkatkan kemampuan metakognitif siswa, perlu diciptakan situasi pembelajaran yang mendorong siswa memainkan peran aktif dalam memperoleh pengetahuan, serta menggunakan ide matematika yang dimilikinya. Pentingnya kemampuan metakognitif siswa merupakan hal penting yang harus dimiliki seseorang. Dalam meningkatkan kemampuan metakognitif pada siswa, peneliti menggunakan model pembelajaran yang sesuai dalam proses belajar mengajar.

Model *Inquiry Learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan siswa untuk mencari tahu dan membangun pengetahuannya sendiri. Model pembelajaran *Inquiry Learning* merupakan model yang dikembangkan supaya siswa mampu menemukan dan menggunakan berbagai sumber informasi dan ide-ide agar pemahaman siswa tentang berbagai masalah, topik, atau isu tertentu dapat meningkat (Setianingsih, 2016). Dapat simpulkan bahwa model pembelajaran *Inquiry Learning* merupakan model pembelajaran yang meningkatkan kemampuan siswa agar dapat menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru dengan cara mengumpulkan informasi secara mandiri.

Alasan peneliti menggunakan Model *Inquiry Learning* untuk mengurangi permasalahan yang terjadi agar diharapkan siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar karena siswa dapat melakukan diskusi kelompok serta mengemukakan pendapat mereka. Dengan metode ini tidak hanya guru yang aktif tetapi juga siswa sehingga kondisi kelas menjadi lebih hidup.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah 2 Kota Ternate. Adapun judul penelitian ini adalah *“Penerapan Model Inquiry Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Metakognitif Siswa SMP Muhammadiyah 2 Kota Ternate Pada Materi Perbandingan”*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan metakognitif siswa dalam pembelajaran matematika seharusnya baik. Namun kenyataannya kemampuan metakognitif siswa masih kurang.
- b. Proses pembelajaran seharusnya siswa dapat berperan aktif. Namun pada kenyataannya proses pembelajaran matematika dikelas didominasi oleh guru.
- c. Model pembelajaran yang inovatif dapat membantu siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, namun kenyataannya model pembelajaran yang digunakan guru masih mendominasi pembelajaran.
- d. Guru mampu meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran matematika. Namun, kenyataannya motivasi siswa masih kurang dalam mengikuti proses pembelajaran matematika.

C. Batasan Masalah

Banyak sekali faktor yang dapat diperkirakan akan mempengaruhi hasil belajar siswa, namun karna adanya masalah yang dihadapi sangat luas dan adanya keterbatasan waktu, tenaga dan biaya serta pikiran, maka dalam hal ini penulis membatasi masalah sebagai berikut:

- a. Masalah ini terbatas pada mata pelajaran matematika materi perbandingan

- b. Obyek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Kota Ternate pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023 di SMP Muhammadiyah 2 Kota Ternate
- c. Model pembelajaran dibatasi pada model pembelajaran *Inquiry Learning*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian adalah :

1. Apakah penerapan Model *Inquiry Learning* dapat meningkatkan Kemampuan Metakognitif Siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Kota Ternate Pada Materi Perbandingan?
2. Bagaimana kemampuan metakognitif siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Kota Ternate setelah diterapkan Model *Inquiry Learning*?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan metakognitif siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Kota Ternate setelah diterapkan Model *Inquiry Learning*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah :

1. Mengetahui apakah penerapan Model *Inquiry Learning* dapat meningkatkan kemampuan Metakognitif Siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Kota Ternate Pada Materi Perbandingan.
2. Mengetahui kemampuan metakognitif siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Kota Ternate setelah diterapkan Model *Inquiry Learning*.
3. Mengetahui peningkatan kemampuan metakognitif siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Kota Ternate setelah diterapkan Model *Inquiry Learning*.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat sebagai bahan kajian dalam menambah pengetahuan mengenai *Inquiry Learning* Dalam Peningkatan Kemampuan Metakognitif pembelajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Praktis

a. Guru

- 1) Dapat dijadikan masukan bagi guru mata pelajaran matematika dalam menentukan penggunaan video pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi perbandingan
- 2) Bagi guru sebagai informasi dan memberikan wawasan tentang *Inquiry Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Metakognitif pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perbandingan.

b. Siswa

Dengan adanya penerapan *Inquiry Learning* Dalam Peningkatan Kemampuan Metakognitif pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa, siswa di harapkan dapat termotivasi untuk belajar dan senang dengan pelajaran matematika sehingga dapat memperoleh hasil belajar sesuai dengan syarat ketuntasan atau melebihi standar ketuntasan yang telah ditentukan di sekolah.

c. Peneliti

- 1) Menambah pengetahuan dan memperluas wawasan penulis tentang *Inquiry Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Metakognitif pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran,

- 2) Untuk mengetahui keberhasilan *Inquiry Learning* Dalam Peningkatan Kemampuan Metakognitif pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.